

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berperan sangat penting dalam mencerdaskan generasi bangsa, karena dengan pendidikan manusia dapat berubah ke arah yang lebih baik dengan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang diharapkan saat ini adalah pendidikan yang modern dan bermutu. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari pencapaian tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat, maka dari itu kualitas pendidikan harus diperhatikan oleh semua pihak. Salah satu cara meningkatkan pendidikan adalah dengan melakukan proses pembelajaran yang bermutu. Namun, saat ini kondisi telah berubah.

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Indonesia mengalami wabah *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 yang merupakan virus mematikan dan penyebarannya sangat cepat. Wabah virus ini berawal dari Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Berdasarkan sumber data *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 29 Maret 2021 kasus COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi menjadi 1.496.085 jiwa.² Kondisi ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa baik dalam bidang ekonomi, sosial, keagamaan, pariwisata, kesehatan, maupun pendidikan. Oleh karena itu berbagai negara di dunia sibuk menetapkan berbagai kebijakan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19.

Melihat tingkat penyebaran virus yang terus meningkat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*. Kebijakan tersebut menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh.³ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* tanpa adanya tatap muka, hanya memanfaatkan aplikasi

²*World Health Organization (WHO)*, “*CoronaVirus Disease*”, 2021 (<https://covid19.who.int/region/searo/country/id>) Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 15.02 WIB.

³Lembaga Penjaminan Mutu Bali (LPMB), “*Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Covid-19*”, 2020, (<https://lpmpbali.kemdikbud.go.id/>) Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 15.14 WIB

pembelajaran maupun jejaring sosial. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran untuk mencapai mutu pembelajaran.

Covid-19 ini memberikan dampak yang cukup serius, salah satunya menyebabkan turunnya kualitas pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Dilansir dalam *website* UNICEF (*United Nations Children's Emergency Fund*) Indonesia, telah dilakukan survei oleh UNICEF Indonesia pada awal Juni 2020 terhadap 4.016 responden dari 34 provinsi dengan rentang usia 14-24 tahun, diperoleh hasil 69% merasa bosan belajar dari rumah (BDR). Selama BDR, responden mengalami dua tantangan utama, yaitu 35% kesulitan akses internet dan 38% kurang bimbingan guru. Kemudian, 62% membutuhkan dukungan kuota internet dan 26% membutuhkan dukungan guru. Sementara itu, 87% responden ingin segera kembali ke sekolah dengan berbagai alasan. Di antaranya, senang metode belajar tatap muka 61%, rindu teman 51% dan bosan di rumah 48%. Sedangkan 59% responden mengaku belum ingin kembali ke sekolah karena khawatir terpapar Covid-19. Meski banyak yang ingin segera kembali ke sekolah, namun 50% responden menilai pembelajaran tatap muka sebaiknya dimulai

setelah kasus covid-19 menurun. Adapun 25% berpendapat belajar tatap muka dimulai saat tahun ajaran baru saja.⁴

Selain itu, dampak pandemi Covid-19 juga mengakibatkan Angka Putus Sekolah (APS) yang tinggi. Hal ini disampaikan oleh Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Retno Listyarti berdasarkan hasil pemantauan KPAI dalam berita Kompas.com, bahwa:

KPAI mencatat sejak Januari hingga Februari 2021 ada 33 anak putus sekolah karena menikah di Kota Bengkulu, kemudian dua anak di Jakarta dan Cimahi putus sekolah karena bekerja, anak menunggak iuran SPP ada 34 kasus terhitung sejak Maret 2020 hingga Februari 2021. Dari 34 kasus tersebut, tiga di antaranya berasal dari sekolah yang sama. Hampir 90 persen kasus berasal dari sekolah swasta dan 75 persen kasus berada dari jenjang SMA/SMK.⁵

Dalam pelaksanaan, pembelajaran daring memberikan tantangan bagi pelaku pendidikan, seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan institusi. Pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa

⁴UNICEF Indonesia. "Indonesia: Survei Terbaru Menunjukkan Bagaimana Siswa Belajar Dari Rumah", 2020. (<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>). Diakses pada 24 Mei 2021 pukul 21.00 WIB

⁵Kompas.com, "1.373.836 Kasus Covid-19 di Indonesia dan Tingginya Jumlah Anak Putus Sekolah", 2021. (<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/07/07084501/1373836-kasus-covid-19-di-indonesia-dan-tingginya-jumlah-anak-putus-sekolah?page=3>). Diakses pada 24 Mei 2021 pukul 21.02 WIB.

menyesuaikan diri dalam kondisi seperti ini.⁶ Hal tersebut tentu tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk memperbaiki mutu pembelajaran di masa pandemi. Kepala sekolah harus bisa mengatur dan mengelola situasi darurat atau tidak terduga yang mempengaruhi siswa, guru, dan staf lainnya. Faktor pendukung untuk meningkatkan mutu adalah adanya *input* (terdiri dari siswa, SDM tenaga pendidikan dan kependidikan, sarana prasarana sekolah, dan sumber daya lainnya), proses pembelajaran, dan *output* (prestasi dan lulusan). Maka, dibutuhkan manajemen yang tepat untuk mengatur segalanya dalam mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Latip, peran teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) menjadi faktor penting dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, perlu adanya kesiapan SDM yang berhubungan dengan kemampuan pengajar dan pembelajar dalam menggunakan serta mengelola segala sistem teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh.⁷ Tenaga pendidik dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia. Dengan adanya perkembangan IPTEK, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai

⁶Abdul Latip, *Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran Vol.1 No.2, Juni 2020, ISSN Cetak: 2715-9760, ISSN Online: 2715-9779, h. 107-108

⁷*Ibid.*, h.108

macam *platform* yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi seperti *e-learning*, *Google Classroom*, rumah belajar, dan bahkan *platform* dalam bentuk *video conference* sudah semakin banyak di antaranya seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex*.⁸

SMA Negeri 8 Jakarta adalah sekolah menengah atas yang berlokasi di Jalan Taman Bukit Duri, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil *grandtour observation* yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi hasil wawancara dari Pak Saleh selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menyatakan bahwa SMA Negeri 8 Jakarta menetapkan sasaran pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan/SKL dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.⁹ Kepala SMAN 8 Jakarta dalam menjalankan program sangat mengutamakan aspek mutu baik dari segi *input*, proses, dan *output*. Terkait dengan *input* mutu pembelajaran, kepala SMAN 8 Jakarta memprioritaskan menerima peserta didik berdasarkan nilai dan prestasi, mengutamakan peningkatan kemampuan guru, dan penyediaan fasilitas yang dapat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu proses, kepala

⁸U.H. Salsabila, dkk., *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Vol.17 No.2, Juli-Desember 2020, P-ISSN 2088-0871, O-ISSN 2722-2314, h. 190

⁹*Ibid.*,

SMAN 8 Jakarta menerapkan pembelajaran abad 21 (21th *Century Learning*), hal tersebut diterapkan agar peserta didik mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagaimana dibutuhkan dalam kehidupan abad 21. Selain itu, adanya pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).¹⁰ Lalu, terkait dengan *output*, SMAN 8 Jakarta berhasil memperoleh berbagai prestasi dan lulusan yang baik. Dilansir dalam *website* Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) menyatakan SMAN 8 Jakarta diperingkatkan sebagai salah satu sekolah menengah terbaik di Indonesia dengan berhasil meraih peringkat ke-3 nasional dan tertinggi ke-2 di provinsi Jakarta berdasarkan skor rata-rata UTBK 2021.¹¹

Namun, setelah melakukan *grandtour* diperoleh informasi bahwa saat ini sekolah sedang mengalami kendala dalam manajemen mutu pembelajaran yaitu dampak dari Covid 19 yang mempengaruhi pada proses pembelajaran, proses KBM mengalami kekurangan waktu karena sistem pembelajaran menggunakan sistem daring atau *online*, guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah terpaksa hanya mengajar selama 2 jam, lalu pengurangan jam pembelajaran yang seharusnya pelaksanaan pembelajaran sampai jam 15.00 WIB kini berubah menjadi jam 12.00 WIB. Selain itu, semua pelajaran memiliki bobot jam yang

¹⁰Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 8 Jakarta pada 16 Maret 2021 pukul 11.39 WIB

¹¹Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT), “TOP 1000 Sekolah dengan Nilai Rerata TPS UTBK Tertinggi Tahun 2021 “, ([https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/.](https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/)) (Diakses pada 26 Februari 2021 Pukul 12.00)

sama dalam waktu pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran dan pengajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Manajemen Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 8 Jakarta”**.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diperoleh fokus penelitian yaitu Manajemen Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 8 Jakarta. Adapun subfokus penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19
2. Perbaikan mutu pembelajaran secara berkesinambungan di masa pandemi Covid-19

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul penelitian ini maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana tindakan perbaikan mutu pembelajaran secara berkesinambungan di masa pandemi covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh data empiris dan melakukan penelitian langsung tentang manajemen mutu pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam penelitian dan dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai bahan rujukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai manajemen mutu pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai pengembangan yang lebih baik kedepannya khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi sekolah tentang manajemen

mutu pembelajaran agar bermanfaat bagi pihak sekolah, serta sebagai bahan evaluasi dan mengetahui sebagaimana mestinya manajemen mutu pembelajaran yang diberikan agar mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang di laksanakan di sekolah pada masa pandemi covid-19.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan peneliti terkait manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 8 Jakarta.

c. Civitas Academica

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang serta akan mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.